



Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Patiseri Di SMK Imelda Medan

Maytia Albina¹, Siti Sutanti²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Maytiaalbina05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Patiseri, 2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Patiseri, 3) Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Lokasi penelitian di SMK Imelda Medan. Waktu penelitian Februari - April 2019. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamat hasil praktik membuat mawar dari *butter cream*. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan chi-kuadrat, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji- t. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran patiseri termasuk kategori cenderung **cukup** sebesar 70,00 persen dan tingkat kecenderungan siswa yang menggunakan Model Konvensional pada mata pelajaran patiseri termasuk kategori cenderung **kurang** sebesar 46,67 persen. Hasil analisis uji normalitas untuk hasil belajar patiseri yang menggunakan Model Tutor Sebaya dengan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($3,05 < 11,07$) dan hasil analisis uji normalitas untuk hasil belajar patiseri yang menggunakan Model Konvensional dengan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($9,47 < 11,07$) pada taraf signifikan 5 persen adalah berdistribusi normal. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Tutor Sebaya terhadap hasil belajar patiseri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,76 > 1,670$) dengan taraf signifikan 5 persen. Artinya, Model Tutor Sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran patiseri.

Kata Kunci: Model Tutor Sebaya; Hasil Belajar; Patiseri

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The learning outcomes of students who use the peer tutor learning model in the Pastry subject, 2) The learning outcomes of students who use the conventional learning model in the Patiseries subject, 3) The effect of the peer tutor learning model on the learning outcomes of the Patiseries. This research design is a quasi experiment. The research location was at SMK Imelda Medan. Research time was February - April 2019. Sampling was carried out by total sampling consisting of 2 classes totaling 60 students. The data collection technique used observers from the practice of making roses from butter cream. The data analysis technique used data descriptions, trend test, normality test using chi-square, homogeneity test, and hypothesis testing using the t-test. Based on the results of the study showed that the level of tendency of student learning outcomes using the Peer Tutor Learning Model in the patiseri subject was classified as quite 70.00 percent and the tendency level of students who used the Conventional Model in the patiseri subject was included in the category of tending to be less by 46.67 percent. . The results of the analysis of the normality test for the learning outcomes of the study using the Peer Tutor Model with a value of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($3.05 < 11.07$) and the results of the analysis of the normality test for learning outcomes using the Conventional Model with a value of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($9.47 < 11.07$) at a significant level of 5 percent is normally distributed. The results of the t test analysis showed that there was a significant effect on the use of the Peer Tutor Model on the learning outcomes of the pathway with $t_{count} > t_{table}$ ($10.76 > 1.670$) with a significant level of 5 percent. This means that the Peer Tutor Model can affect student learning outcomes in the patiserious subject.

Keywords: Peer Tutor Model; Learning outcomes; Pastry.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon- calon penerus masa depan bangsa yang kopeten, cerdas, dan kreatif. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu untuk mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional, (Elsam, 2016).

Mata pelajaran patiseri merupakan mata pelajaran penting yang membahas tentang pengetahuan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue, termasuk dalam menerakan teknik menghias *cup cake* membuat mawar menggunakan *butter cream*, karena mata pelajaran ini masuk ke dalam mata pelajaran Produktif/Kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka kecapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan.

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga sesama siswa tidak ada rasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Peran tutor adalah sebagai fasilitator untuk teman sebayanya. Tutor akan diberi materi dan diberi penjelasan oleh guru terlebih dahulu sebelum kembali mengajar kepada teman sebayanya. Model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, (Yulianto, 2011).

B. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategipembelajaran yang tepat bagi siswanya. Model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya. Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa, (Slavin, 2015).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran dikelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan, kerangka konseptual yang melukiskan produser yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagaipedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar, (Trianto, 2014).

Tuhusetya, (2014) seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kemampuan akademis diatas rata-rata siswa satu kelas. 2) Mampu menjalin kerja sama dengan siswa yang lain. 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademi yang baik. 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama. 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok yang terbaik. 6) Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab. 7) Suka membantu sesamanya yang memahami kesulitan. Langkah –langkah dalam pembelajaran tutor sebaya terdiri dari : 1) guru memilih siswa yang memiliki nilai akedemik tinggi; 2) siswa yang terpilih diberi pelatihan oleh guru; 3) guru membentuk kelompok; 4) siswa diberi soal – soal dan materi kemudian dibahas bersama dengan tutor sebaya; 5) diadakan tes untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa, (Puspa, 2014).

2. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersadar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi, kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengajarkan buku tugas. Mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual), (Widiantari, 2012).

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Pembelajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif (Dian, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran langsung terpusat

pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru yang tidak untuk mengaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya. Menurut Widiantari, (2012) menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri – ciri sebagai berikut: (1) pemerolehan informasi melalui sumber – sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca, (2) pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti, (3) penggunaan pada prinsip umumpada kasus – kasus sepesifik, (4) penerapan prinsipumumpada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi. Berdasarkan ciri –ciri tersebut, penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual dari pada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Patiseri

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental menuju arah yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Menurut (Gagne, 2013) mengungkapkan ada 5 kategori hasil belajar yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut (Sudjana, 2010). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Menurut (Eco Khoerul, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman – pengalaman tertentu. Senada dengan kedua teori di atas menjelaskan definisi hasil belajar secara umum, bahwa hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan

seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya.

METODE

1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek (peserta didik) (Arikunto, 2006). Lokasi penelitian di SMK Imelda Medan yang terletak di jalan Bilal No. 52, Medan, Sumatra Utara dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Febuari - April 2019.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan dalam data- data yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Imelda Medan yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2009). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2009). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan ujihomogenitas, uji hipotesis.

HASIL

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Patiseri

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian model tutor sebaya siswa dengan jumlah responden 30 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Model Tutor Sebaya.

No	Inteval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif%
1	82 – 83	2	6,67
2	84 – 85	4	13,34
3	86 – 87	12	40,00
4	88 – 89	10	33,33
5	90 – 91	1	3,33
6	92 – 93	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Distribusi frekuensi tutor sebaya sebagian besar berada pada interval kelas 86 – 87 sebesar 40,00 persen, interval 88 – 89 sebesar 33,33 persen, interval 84 – 85 sebesar 13,34 persen, 82,83 sebesar 6,67 persen, 90 – 91 sebesar 3,33 persen, 92 – 93 sebesar 3,33 persen.

b. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Patiseri

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Model Konvensional.

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	70 -72	4	13,34
2	73 -75	2	6,66
3	76 – 78	9	30,00
4	79 – 81	9	30,00
5	82 – 84	5	16,67
6	85 – 87	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Dilihat distribusi frekuensi hasil belajar konvensional sebagai besar berada pada internal 76 – 78 sebesar 30,00 persen, interval 79 – 81 sebesar 30,00 persen, interval 82 – 84 sebesar 16,67 persen, 70 – 72 sebesar 13,34 persen, interval 73 – 75 sebesar 6,66 persen, interval 85 – 87 sebesar 3,33 persen.

2. Tingkat Kecenderungan

a. Tingkat Kecenderungan Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Patiseri

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran patiseri diperoleh $M_i = 87$ dan $S_{di} = 2$. Pada Tabel 7 dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran patiseri sebesar 70,00 persen termasuk kategori cenderung cukup, 16,66 persen termasuk kategori cenderung rendah, 6,67 persen termasuk kategori cenderung tinggi, dan kategori cenderung kurang.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Model Tutor Sebaya.

Rentang Nilai	n	%	Kategori
>90	2	6,67	Tinggi
>87 – 90	21	70,00	Cukup
>84 – 87	5	16,66	Rendah
< 84	2	6,67	Kurang
Jumlah	30	100,00	

b. Tingkat Kecenderungan Hasil belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Patiseri

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pembelajaran patiseri diperoleh $M_i = 78$ dan $S_{di} = 3$. Pada Tabel 8 dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa patiseri yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh 46,67 persen termasuk kategori cenderung kurang, 26,67 persen termasuk kategori cenderung cukup, 23,33 persen termasuk kategori cenderung rendah, 3,33 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Model Konvensional.

Rentang Nilai	n	%	Kategori
>90	1	3,33	Tinggi
>85 – 89	8	26,67	Cukup
>80 – 84	7	23,33	Rendah
< 80	14	46,67	Kurang
Jumlah	30	100,00	

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Normalitas.

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Model Tutor Sebaya	3,05	11,07	Normal
Model Pembelajaran Konvensional	9,47		

b. Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya, perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk mengujihomogenitas dan penelitian digunakan uji F atau yang sering disebut uji Barlet. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan F_{hitung} selanjutnya, F_{hitung} dikonsultasikan pada Tabel F dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}=0,29$ dan $F_{tabel}= 2,85$ maka dapat disimpulkan $F_{hitung}<F_{tabel}$ ($0,29 < 2,85$) yang berarti data Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model

Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Patiseri dan Hasil belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Patiseri adalah **Homogen**.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Kelas	Nilai Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Model Tutor Sebaya	3,70	0,19	2,85	Homogen
Model Pembelajaran Konvensional	19,07			

c. Pengujian Hipotesis

Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,76 > 1,670$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri di SMK Imelda Medan. Artinya, Model Tutor Sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran patiseri Imelda Medan.

Tabel 7. Hipotesis.

Kelas	Mean	SD	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
Model Tutor Sebaya	86,76	3,70	10,76	1,670	H_a Diterima
Model Pembelajaran Konvensional	75,46	19,07			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model tutor sebaya pada pelajaran patiseri persentase sebesar 70,00 persen termasuk kategori cenderung baik.

Hasil penelitian tingkat kecenderungan model pembelajaran konvensional hasil belajar patiseri cenderung kurang, sebesar 46,67 persen.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada

penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,76 > 1,670$) pada signifikan 5 %. Artinya, model pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran patiseri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran patiseri termasuk kategori cenderung cukup dengan persentase sebesar 70,00 persen.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas konvensional mata pelajaran patiseri termasuk katagori cenderung kurang 46,67 persen.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,76 > 1,670$) pada signifikan 5 %. Artinya, model pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran patiseri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di saran kan sebagai berikut :

1. Guru bidang studi Patiseri sebaiknya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Siswa haruslah lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak membosankan .

REFERENSI

- Adji, (2013). *Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisian)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudjono. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RHineka Cipta.
- Aulia. (2013). *Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Gerak Lurus Berubah Beraturan*. Medan: UNIMED.
- Alex Yulianto. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi kelas X di SMAN Plus Sukowono Jember*. Diakses Pada 6 April 2015 dari <http://repository.unej.ac.id/>
- Cece Wijaya, Dkk. (2014). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Elsam. (2016). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses Pada 29 Februari 2016 dari referensi [Elsam rr.id](http://elsamrr.id)
- Eri Yanti. (2012). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Painan*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Evi. (2013). *Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UNIMED.
- Eka. (2013). *Pengaruh Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Garnish di SMK Negeri 3 Tebing” hasil penelitian menunjukkan hasil belajar garnish di SMK Negeri 3 Tebing*. Skripsi. UNIMED.
- Faridah, Anni dkk. (2015). *Patiseri Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Gagne, (2013). *Cordition Of Learning*. USA: Holt, Rinerhatr and Wiston.
- Khoerul, Eko., (2012). *Teori- teori Motivasi Belajar*. <http://ekokhoerul.Wordpress.Com/> diakses 3 Maret 2015
- Istarani. (2015), *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran, Medan: Universitas Negeri Medan*.
- Nuritaputantri. (2014). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Natalia, Etha. (2015). *Cake Decorating Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Putri. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Kemampuan Pada Materi Kerajinan Fungsi Hias Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Stabat*. Skripsi. UNIMED.
- Rostiyah NK. (2016). *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Resti. (2017). *Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dekorasi Kue Siswa Kelas X SMK Shandy Putra 2 Medan*. Skripsi. UNIMED.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sudjana, N. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Riset dan Praktik Terjemahan Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Seomantri. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Malang: Bumi Aksara.
- Tuhusetya. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Widiantari Rahma, (2012). *Efektifitas Metode Pemberian Tugas (resitasi) Berbantuan Model pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1. Magelang: Economi Education Analysis Journal*.
- Yulianto, (2011). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.